

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan pengolahan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 30 pertanyaan/pernyataan dari pola asuh orang tua (X). Angket diberikan kepada 64 responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala *Likert* berbentuk tabel ceklis.

Tabel 4.1
Skala Pengukuran *Likert*

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Pada tabel di atas berlaku untuk menghitung variabel X yaitu variabel bebas, dan Y yaitu variabel terikat. Dengan demikian skor angket dimulai dari skor 1 sampai 5.

Penulis telah merangkum hasil penyebaran kuesioner sebanyak kepada 64 responden sehingga data dapat diolah dan dianalisis lebih lanjut untuk penelitian ini.

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.1.2 Identitas Responden

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Status	Jumlah Responden	Persentase
1.	ki-Laki	25	39%
2.	rempuan	39	61%
Total		64	100%

(Sumber : Data Primer, Diolah Tahun 2022)

Jumlah responden pada Tabel 4.2 diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebesar 61% responden atau sebanyak 39 orang dari keseluruhan responden

4.1.3. Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel-variabel dari penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu Pola Asuh Orang Tua (X) dan Hasil Belajar (Y). Deskripsi data setiap pernyataan menampilkan opsi jawaban setiap responden terhadap setiap item pernyataan yang diberikan penulis kepada responden. Berdasarkan evaluasi dari jawaban yang ada pada pernyataan variabel bebas mengenai pola asuh anak.

1) Indikator Demokratis

Tabel 4.3
Skor Angket Untuk Indikator Demokratis (X.1)

No	Alternatif Jawaban											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	12	18,8	26	40,6	8	12,5	18	28,1	0	0	64	100
2	10	15,6	14	21,9	29	45,3	11	17,2	0	0	64	100
3	0	0	30	46,9	23	35,9	11	17,2	0	0	64	100
4	5	7,8	29	45,3	22	34,4	8	12,5	0	0	64	100
5	9	14,1	25	39,1	19	29,7	11	17,2	0	0	64	100
6	6	9,4	26	40,6	20	31,3	12	18,8	0	0	64	100
7	12	18,8	20	31,3	22	34,4	10	15,6	0	0	64	100
8	19	29,7	7	10,9	34	53,1	4	6,3	0	0	64	100
9	9	14,1	22	34,4	33	51,6	0	0	0	0	64	100
10	17	26,6	12	18,8	24	37,5	11	17,2	0	0	64	100

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Jawaban responden “Orang tua selalu memberikan dukungan untuk meningkatkan potensi yang anak miliki”, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 40,6%.

- 2) Jawaban responden “Orang tua selalu mengingatkan anak untuk belajar”, mayoritas responden menjawab kurang setuju yaitu sebesar 45,3%.
- 3) Jawaban responden “Orang tua selalu menemani ketika anak belajar di rumah”, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 46,9%.
- 4) Jawaban responden “Orang tua selalu bertanya tentang kegiatan apa yang anak lakukan di sekolah”, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 45,3%.
- 5) Jawaban responden “Orang tua selalu memberikan izin untuk kegiatan sekolah di luar jam sekolah”, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 39,1%.
- 6) Jawaban responden “Orang tua selalu memberikan dukungan untuk meningkatkan potensi yang anak miliki”, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 40,6%.
- 7) Jawaban responden “Orang tua selalu mendengarkan keluhan anak di rumah dan memberi saran-saran”, mayoritas responden menjawab kurang setuju yaitu sebesar 34,4%.
- 8) Jawaban responden “Orang tua selalu mendengarkan dengan baik ketika diceritakan masalah pribadi”, mayoritas responden menjawab kurang setuju yaitu sebesar 53,1%.
- 9) Jawaban responden “Selalu terjalin komunikasi yang baik dengan orang tua di rumah”, mayoritas responden menjawab kurang setuju yaitu sebesar 51,6%.
- 10) Jawaban responden “Pola asuh orang tua di rumah sangat baik”, mayoritas responden menjawab kurang setuju yaitu sebesar 37,5%.

Tabel 4.4
Skor Angket Untuk Indikator Permisif (X.2)

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	11	17,2	34	53,1	19	29,7	0	0	0	0	64	100
2	13	20,3	40	62,5	11	17,2	0	0	0	0	64	100
3	14	21,9	35	54,7	15	23,4	0	0	0	0	64	100
4	18	28,1	42	65,6	4	6,3	0	0	0	0	64	100
5	11	17,2	46	71,9	7	10,9	0	0	0	0	64	100
6	5	7,8	40	62,5	19	29,7	0	0	0	0	64	100
7	7	10,9	42	65,6	15	23,4	0	0	0	0	64	100
8	10	15,6	45	70,3	9	14,1	0	0	0	0	64	100
9	13	20,3	38	59,4	13	20,3	0	0	0	0	64	100
10	15	23,4	31	48,4	18	28,1	0	0	0	0	64	100

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Jawaban responden “Orang tua membiarkan anak untuk bermain game kapanpun yang anak inginkan”, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 53,1%.
- 2) Jawaban responden “Orang tua memberikan jajan sesuai yang anak inginkan”, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 62,5%.
- 3) Jawaban responden “Orang tua memperbolehkan anak untuk bermain bebas di luar rumah meskipun belum mengerjakan tugas sekolah”, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 54,7%.
- 4) Jawaban responden “Orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan kegiatan apa saja”, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 65,6%.
- 5) Jawaban responden “Orang tua langsung menuruti permintaan anak”, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 71,9%.

- 6) Jawaban responden “Orang tua selalu memberikan bimbingan yang baik kepada anak di rumah”, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 62,5%.
- 7) Jawaban responden “Orang tua selalu mengawasi anak saat di rumah”, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 62,5%.
- 8) Jawaban responden “Orang tua tidak pernah memberikan hukuman atau ganjaran kepada anak jika melakukan kesalahan”, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 70,3%.
- 9) Jawaban responden “Peran anak lebih besar daripada peran orang tua di rumah”, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 59,4%.
- 10) Jawaban responden “Anak diberikan kebebasan berpendapat oleh orang tua di rumah”, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 48,4%.

Tabel 4.5
Skor Angket Untuk Indikator Otoriter (X.3)

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	4	6,3	31	48,4	21	32,8	8	12,5	0	0	64	100
2	12	18,8	25	39,1	11	17,2	16	25	0	0	64	100
3	11	17,2	32	50	18	28,1	3	4,7	0	0	64	100
4	16	25	18	28,1	13	20,3	17	26,6	0	0	64	100
5	14	21,9	21	32,8	27	42,2	2	3,1	0	0	64	100
6	11	17,2	25	39,1	22	34,4	6	9,4	0	0	64	100
7	21	32,8	23	35,9	14	21,9	6	9,4	0	0	64	100
8	7	10,9	32	50	17	26,6	8	12,5	0	0	64	100
9	8	12,5	31	48,4	20	31,3	5	7,8	0	0	64	100
10	8	12,5	28	43,8	20	31,3	8	12,5	0	0	64	100

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

Dari tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Jawaban responden “Orang tua tidak pernah marah apabila memperoleh nilai yang buruk”, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 48,4%.

- 2) Jawaban responden “Orang tua tidak membatasi anak untuk bergaul dengan teman-teman”, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 39,1%.
- 3) Jawaban responden “Orang tua tidak mengatur jam belajar anak”, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 50%.
- 4) Jawaban responden “Orang tua tidak melakukan kekerasan fisik kepada anak”, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 28,1%.
- 5) Jawaban responden “Orang tua selalu meminta pendapat anak untuk mengambil keputusan”, mayoritas responden menjawab kurang setuju yaitu sebesar 42,2%.
- 6) Jawaban responden “Orang tua selalu memberikan nasehat apabila anak melakukan kesalahan di rumah”, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 39,1%.
- 7) Jawaban responden “Orang tua selalu menerima dan mendengarkan pendapat anak”, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 35,9%.
- 8) Jawaban responden “Orang tua selalu memberikan toleransi ketika anak melakukan kesalahan”, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 50%.
- 9) Jawaban responden “Orang tua selalu mengatur apapun kegiatan yang akan dilakukan”, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 48,4%.
- 10) Jawaban responden “Orang tua tidak pernah memaksakan kemauannya terhadap anak”, mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebesar 43,8%.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonearitas, heteroskedastisitas dan autokolerasi serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*. Data tersebut didistribusikan normal, apabila signifikansi (Sig.) lebih besar dari signifikansi 0.05 ($\text{sig} > \alpha$) dan diperkuat dengan grafik histogram dan p-plot.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.03422091
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.047
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

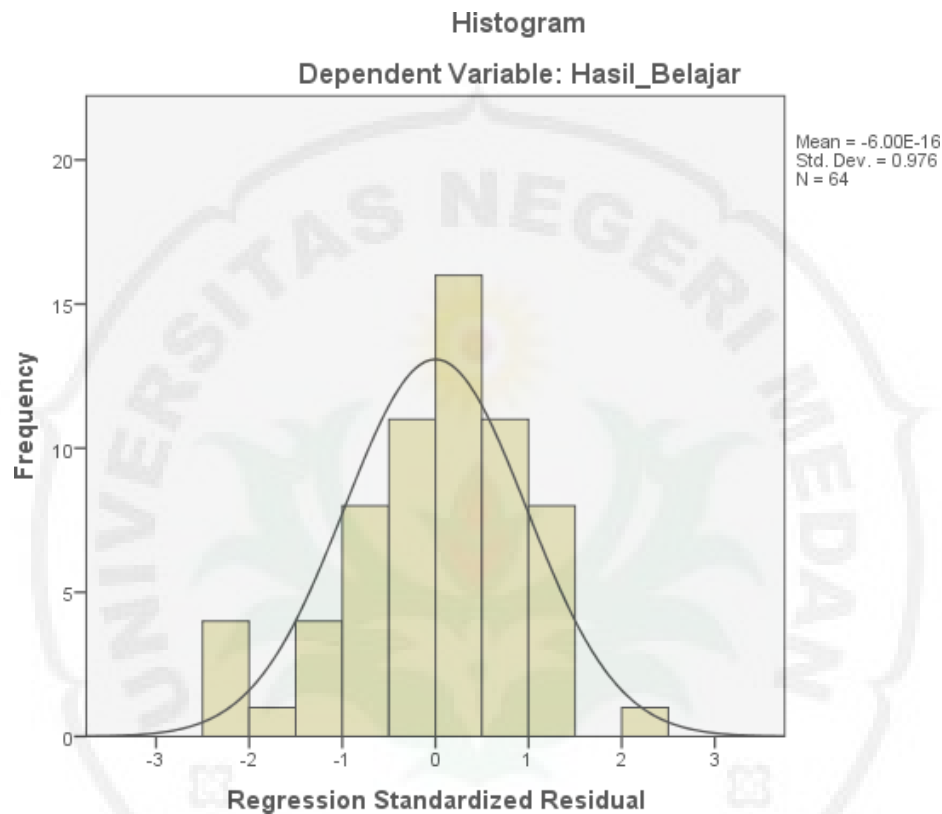
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ dapat

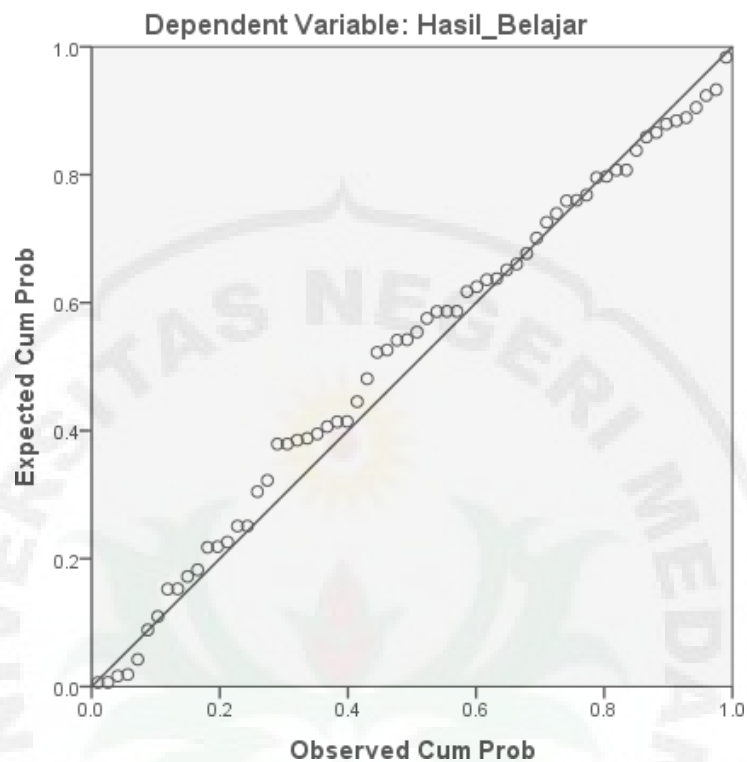
disimpulkan data responden dari penelitian yang dilakukan menunjukkan berdistribusi normal.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Gambar di atas menampilkan grafik yang menunjukkan bahwa data sudah berdistribusi normal. Karena dapat dilihat dari grafik histogram yang menunjukkan data simetris yang tidak melenceng ke kanan, kiri, dan membentuk lonceng terbalik.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

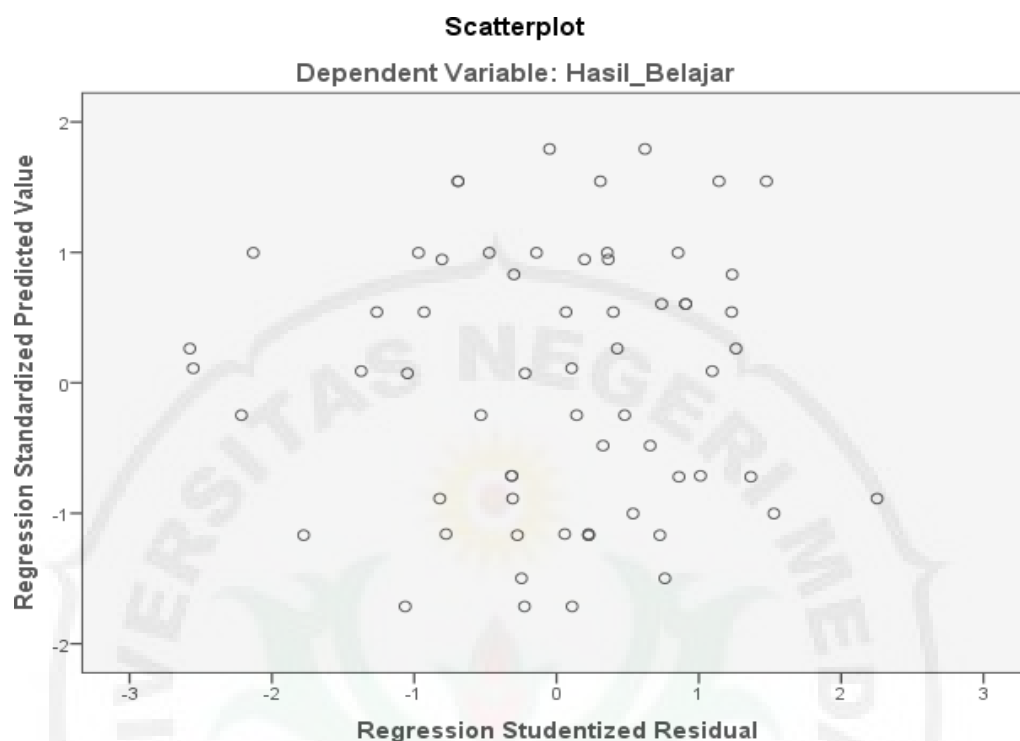


Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot

Berdasarkan grafik *probability plot* pada gambar di atas menunjukkan bahwa grafik normal *probability plot* terlihat data menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot*.



Gambar 4.3 Hasil Grafik Scatterplot

Dari grafik *scatterplot* setelah transformasi data gambar 4.3 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik telah menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y yang artinya model regresi tidak lagi mengalami masalah heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan terjadi atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi yang dapat dilihat dari nilai *Variance Infactor Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* yang diperoleh. Dengan kriteria jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dan apabila jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas. Berikut hasil dari uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	83.765	9.000		9.307	.000		
Demokratis	.029	.100	.039	4.290	.003	.933	1.072
Pola_Asuh_Permisif	-.009	.182	-.007	5.048	.002	.897	1.115
Otoriter	-.059	.104	-.075	3.562	.006	.930	1.075

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Pada tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai VIF sebesar lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* variabel lebih besar dari 0,1. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

4.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel polah asuh orang tua terhadap hasil belajar apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	83.765	9.000		9.307	.000		
Demokratis	.029	.100	.039	4.290	.003	.933	1.072
Pola_Asuh_Permisif	-.009	.182	-.007	5.048	.002	.897	1.115
Otoriter	-.059	.104	-.075	3.562	.006	.930	1.075

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Dari tabel di atas, sehingga didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 83,765 + 0,029X.1 - 0,009X.2 - 0,059X.3e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- a. Indikator demokratis mempunyai arah koefisien yang bertanda positif terhadap hasil belajar.
- b. Koefisien demokratis memberikan nilai sebesar 0,029 yang berarti bahwa meningkatnya demokratis dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 0,029.
- c. Koefisien permisif memberikan nilai sebesar -0,009 yang berarti bahwa menurunnya pola asuh permisif dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 0,009.
- d. Koefisien otoriter memberikan nilai sebesar -0,059 yang berarti bahwa menurunnya pola asuh otoriter dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 0,059.

4.2.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengaruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu pola asuh orangtua dan prestasi belajar (variabel dependen).

a. Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah atau parsial. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis secara parsial:

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	83.765	9.000		9.307	.000		
Demokratis	.029	.100	.039	4.290	.003	.933	1.072
Pola_Asuh_Permisif	-.009	.182	-.007	5.048	.002	.897	1.115
Otoriter	-.059	.104	-.075	3.562	.006	.930	1.075

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Dari tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi indikator pola asuh demokratis (X.1) sebesar $0,003 < 0,05$ menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan indikator pola asuh demokratis terhadap hasil belajar dibuktikan dengan nilai sig $< 0,05$. Hal ini memiliki makna bahwa meningkatnya pola asuh demokratis mempengaruhi hasil belajar siswa.
2. Nilai signifikansi indikator pola asuh permisif (X.2) sebesar $0,002 < 0,05$ menunjukkan bahwa pola asuh permisif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dibuktikan dengan nilai sig $< 0,05$. Hal ini memiliki makna bahwa meningkatnya pola asuh permisif mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Nilai signifikansi indikator pola asuh otoriter (X.3) sebesar $0,006 < 0,05$ menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dibuktikan dengan nilai sig $< 0,05$. Hal ini memiliki makna bahwa meningkatnya pola asuh otoriter mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Uji F

Pengujian statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.10
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.415	3	46.472	.169	.017 ^b
	Residual	2293.945	60	38.232		
	Total	2313.359	63			

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

b. Predictors: (Constant), Otoriter, Demokratis, Pola_Asuh_Permisif

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang ditunjukkan dalam tabel di atas diperoleh nilai signifikansi 0,017 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi hasil belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar secara simultan (bersama-sama) dipengaruhi oleh pola asuh demokratis, pola asuh permisif dan pola asuh otoriter.

4.1.4.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut ini disajikan hasil koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.492 ^a	.408	.441	6.18324	1.732

a. Predictors: (Constant), Otoriter, Demokratis, Pola_Asuh_Permisif

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Pada tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,408$ artinya variabel pola asuh orang tua mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Nilai $R^2 = 0,408$ berarti hasil belajar mampu dipengaruhi pola asuh orang tua sebesar 40,8%,

sedangkan sisanya sebesar 59,2% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya diluar lingkup penelitian.

4.3 Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengujian statistic secara parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ hal ini berarti bahwa meningkatnya pola asuh demokratis akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Pola asuh demokratis orang tua merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak. Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batasbatas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua. Dalam menanamkan kedisiplinan belajar pada anak orang tua perlu menerapkan pola asuh demokratis, hal ini di karenakan tingginya kontrol dari orang tua dalam mengasuh anak namun tetap diimbangi dengan memperhatikan kebutuhan dan keinginan anak sehingga anak tidak merasa tertekan dengan peraturan yang ada serta memungkinkan untuk melakukan komplain atau memberikan pendapat mengenai keinginanya, pola asuh ini juga adalah pola asuh yang paling tepat dalam meningkatkan hasil belajar anak.

Pola asuh demokratis menjadi pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh orang tua siswa. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis dalam keluarganya. Dalam pola asuh demokratis, orang tua memberikan perhatian, kasih sayang, bimbingan, arahan, dan memotivasi anak, serta memberikan pengawasan dalam kegiatan anak, salah satunya dalam belajarnya. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mengutamakan dan memprioritaskan kepentingan anak dalam

berbagai hal sehingga baik untuk perkembangan dan memberikan dampak yang positif bagi anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lestari (2012: 50) mengemukakan bahwa gaya atau pola asuh demokratis dianggap sebagai gaya pengasuhan yang paling efektif dan menghasilkan akibat yang positif bagi anak. Zaman sekarang para orang tua menerapkan pola asuh demokratis, sebab pola asuh demokratis adalah pola asuh yang paling baik untuk diterapkan untuk mendukung proses tumbuh dan berkembangnya anak. Para orang tua ingin memantau perkembangan anak, baik dalam kegiatan di sekolah maupun di luar. Orang tua sering kali mengajak anaknya untuk bercerita seputar kegiatan di luar rumah dengan cara yang lembut agar anak mau berbagi cerita dengan orang tua. Hal ini dilakukan agar anak mendapat bimbingan dan nasehat ketika orang tua menemukan anaknya memperoleh masalah di luar rumah sehingga orang tua dapat selalu memantau perkembangan anak.

4.3.2. Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengujian statistic secara parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ hal ini berarti bahwa meningkatnya pola asuh permisif akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Orang tua menyadari jika mereka tidak mengawasi dan tidak membimbing anaknya maka banyak dampak negatif yang dapat terjadi sehingga orang tua kini tidak menerapkan pola asuh permisif dalam keluarga untuk mendidik anak. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak untuk menentukan pilihannya dan tidak ada pengawasan dan bimbingan dari orang tua. Biasanya orang tua yang menerapkan pola asuh permisif dikarenakan orang tua memiliki kesibukan di luar rumah yang mengakibatkan kurangnya waktu dalam keluarga, misalnya orang tua yang sibuk

bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk bersama anak. Peneliti menjumpai responden dari pola asuh permisif dan responden tersebut memberikan informasi bahwa kesibukan orang tuanya sebagai petani membuatnya tidak pernah diperhatikan dalam kegiatan belajarnya, seperti tidak mengawasi ketika belajar dan tidak memberikan bimbingan ketika kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh responden tersebut tergolong rendah. Maka perlunya pengawasan dan perhatian dari orang tua agar anak mampu belajar dengan optimal sehingga hasil belajar yang diperoleh bisa maksimal. Jika orang tua menerapkan pola asuh ini maka banyak dampak negatif yang dapat terjadi misalnya anak dapat bersikap agresif, kurang disiplin, tidak terkontrol, bersikap semaunya sendiri, prestasinya rendah, dan suka memberontak (Tridhonarto dan Berenda, 2014: 15). Orang tua kini menyadari bahwa sikap memberikan kebebasan secara penuh kepada anak tidak bisa sepenuhnya diberikan karena akan mendatangkan berbagai hal yang kurang baik bagi anak. Kebebasan yang diberikan tentu harus dalam batasan-batasan tertentu agar dapat menentukan pilihannya namun masih ada kontribusi pengawasan, perhatian, dan bimbingan dari orang tuanya

4.3.3. Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengujian statistic secara parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ hal ini berarti bahwa meningkatnya pola asuh otoriter akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Batasan dan aturan yang diberikan oleh orang tua tentu memiliki tujuan yang baik bagi anak. Namun dalam pemberian batasan dan aturan tidak secara memaksa terhadap kehendak anak dan segala perkataan orang tua harus diikuti karena anak tetap memiliki hak untuk menentukan pilihannya bukan menjadi robot yang dikendalikan oleh orang tuanya. Hal tersebut merupakan bentuk

dari pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menerapkan sikap memakasakan kehendak anak dan segala perkataan orang tua harus dituruti, jika tidak maka anak akan mendapatkan hukuman. Banyak orang tua yang ingin anaknya tumbuh menjadi anak yang baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Sering kali orang tua yang ingin anaknya sukses dalam bidang akademik menuntut agar anaknya memperoleh hasil belajar dan prestasi yang tinggi, misal menuntut anak harus mendapat peringkat 10 besar di kelasnya. Hal tersebut sebaiknya tidak dilakukan sebab kemampuan anak berbeda-beda sehingga hasil yang diperoleh juga berbeda. Orang tua hendaknya memberikan semangat dan dukungan kepada anak agar mampu mengembangkan dirinya sehingga mampu belajar dengan optimal dan hasil belajarnya menjadi baik. Jika anak dipaksa secara terus menerus akan membuatnya menjadi stres, tertekan, tidak percaya diri, menjadi pribadi yang tertutup dan penakut, serta kurang tujuan karena harus selalu menuruti perkataan orang tuanya (Helmawati, 2016: 138). Di era ini, banyak anak yang menentang apabila sikap orang tua terlalu mengekang karena anak memiliki banyak pilihan yang beragam dan menjadi tujuannya jadi tidak berdasarkan kehendak orang tua. Berbeda dengan zaman dahulu dimana posisi anak selalu mengikuti perkataan orang tua dalam berbagai hal. Kini anak lebih berani untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya dan orang tua mendengarkan hal yang disampaikan anak kemudian mencari solusi secara bersama atau diskusi. Orang tua menyadari bahwa kehendak anak tidak dapat dipaksakan dan diberikan kebebasan secara penuh. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak perlu dilakukan agar orang tua mengetahui apa yang diinginkan anak namun orang tua juga tetap memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap hal yang akan

dilakukan oleh sang anak. Maka perlu orang tua perlu menerapkan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anak dan dapat memberikan hal yang baik.



THE
Character Building
UNIVERSITY